

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Koperasi Konsumen Kesehatan Provinsi Jawa Barat mengenai efisiensi penggunaan aset dalam meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efisiensi Penggunaan Aset, Penggunaan aset koperasi belum optimal dalam mendukung peningkatan pendapatan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan rasio Total Asset Turnover (TATO) yang mengalami penurunan dari 12,31% pada tahun 2020 menjadi 10,07% pada tahun 2024. Penurunan tersebut mencerminkan bahwa koperasi masih rendah dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan bersih. Sementara itu, rasio operasional sempat mengalami kenaikan hingga tahun 2023 sebelum akhirnya menurun tajam pada tahun 2024. Kondisi ini menggambarkan bahwa efisiensi biaya operasional koperasi belum stabil, meskipun pada tahun terakhir terlihat adanya perbaikan. Dengan demikian, kinerja koperasi dari sisi efisiensi aset dan biaya masih menghadapi fluktuasi yang cukup signifikan.
2. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung, Manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota melalui pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) menunjukkan tren yang tidak konsisten. SHU bagian anggota mengalami peningkatan

9,8% pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya, bahkan melonjak hingga 130% pada tahun 2022. Namun, kondisi ini tidak berlanjut karena pada tahun 2023 dan 2024 SHU kembali menurun masing-masing sebesar 17,2% dan 5,2%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun koperasi mampu melakukan efisiensi pada aspek tertentu, keberlanjutan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota belum terjaga dengan baik. Penurunan SHU ini erat kaitannya dengan melemahnya efektivitas aset dalam menghasilkan pendapatan, sehingga koperasi belum mampu memberikan kontribusi yang stabil terhadap kesejahteraan anggota.

3. Strategi Peningkatan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung, Untuk meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung anggota, koperasi perlu menyusun strategi yang berfokus pada optimalisasi penggunaan aset. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain memperbaiki pengelolaan piutang dengan meminimalkan piutang yang tidak tertagih, mengelola aset tetap secara lebih produktif seperti melalui penyewaan atau penjualan aset yang tidak digunakan, serta mengalokasikan aset ke instrumen keuangan yang memiliki imbal hasil kompetitif. Selain itu, aset yang dimiliki koperasi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan karyawan agar pengelolaan unit usaha menjadi lebih profesional. Sejalan dengan perkembangan zaman, penerapan teknologi juga sangat penting untuk menekan biaya operasional sekaligus meningkatkan efisiensi pelayanan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, koperasi diharapkan mampu memperbaiki kinerja asetnya sehingga dapat menghasilkan

pendapatan yang lebih besar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan SHU dan kesejahteraan anggota.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa efisiensi penggunaan aset pada Koperasi Konsumen Kesehatan Provinsi Jawa Barat masih menghadapi tantangan, terutama pada aspek produktivitas aset dan stabilitas manfaat ekonomi tidak langsung. Efisiensi biaya yang tercermin dari rasio operasional belum mampu diikuti oleh peningkatan pendapatan, sehingga SHU anggota cenderung menurun. Oleh karena itu, strategi optimalisasi aset dan penerapan inovasi perlu dilakukan agar koperasi tidak hanya mampu menjaga efisiensi, tetapi juga meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung secara berkelanjutan bagi seluruh anggotanya.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa saran baik berupa saran teoritis maupun saran praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai analisis efisiensi penggunaan aset dan kaitannya dengan manfaat ekonomi tidak langsung pada koperasi. Temuan mengenai penurunan Total Asset Turnover (TATO) dan fluktuasi Sisa Hasil Usaha (SHU) dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas aset koperasi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas variabel analisis, misalnya dengan menambahkan aspek partisipasi anggota, kualitas manajemen,

maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro. Dengan demikian, kajian mengenai efisiensi aset dalam konteks koperasi dapat berkembang lebih komprehensif serta memperkuat teori manajemen keuangan koperasi.

2. Saran Praktis

Bagi Koperasi Konsumen Kesehatan Provinsi Jawa Barat, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa efisiensi biaya yang sudah cukup baik perlu diimbangi dengan peningkatan efektivitas penggunaan aset agar pendapatan dan SHU anggota dapat meningkat. Koperasi disarankan untuk lebih optimal dalam mengelola aset tetap maupun aset lancar, memperbaiki sistem pengendalian piutang, serta mengembangkan unit usaha agar lebih produktif. Selain itu, penerapan teknologi dalam manajemen operasional dapat membantu menekan biaya sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan. Bagi anggota koperasi, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bahwa partisipasi aktif mereka dalam kegiatan koperasi sangat penting untuk mendukung peningkatan pendapatan koperasi yang pada akhirnya akan kembali kepada anggota dalam bentuk manfaat ekonomi tidak langsung.